

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan lembar jawaban dan hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir bahwa proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan langkah-langkah polya ditinjau dari *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut:

1. Siswa *Climber* melakukan proses berpikir asimilasi dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian, dan mengecek kembali penyelesaian.
2. Siswa *Camper* melakukan proses berpikir asimilasi dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian, dan mengecek kembali penyelesaian.
3. Siswa *Quitter* melakukan ketidaksempurnaan proses berpikir secara asimilasi dan akomodasi dalam memahami masalah sehingga tidak melakukan proses berpikir asimilasi dan akomodasi dalam menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan mengecek kembali penyelesaian.

B. SARAN

Demi meningkatnya proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari *Adversity Quotient*, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Guru pengajar hendaknya memperhatikan proses berpikir setiap anak didiknya dalam memecahkan masalah matematika pada pembelajaran dengan memperhatikan *Adversity Quotient* masing-masing siswa. Guru dapat melacak letak dan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pemecahan masalah. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan sumber informasi belajar dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dikelas dapat dicapai secara maksimal dan siswa dapat memecahkan masalah dengan proses berpikirnya sendiri serta siswa dapat meningkatkan *Adversity Quotient* sehingga tidak mudah menyerah. Karena proses berpikir dan *Adversity Quotient* siswa dapat memengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran di sekolah.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya dapat meningkatkan belajarnya demi mencapai *Adversity Quotient* yang maksimal sehingga proses berpikir tidak terhambat dan banyak membaca buku-buku ilmu pengetahuan dipergustakaan dan selalu disiplin belajar.

3. Bagi Pembaca

Demi tercapainya tujuan pendidikan baik dalam sekolah formal maupun nonformal hendaknya *Adversity Quotient* jadi perhatian, karena *Adversity Quotient* dan proses berpikir setiap siswa berbeda-beda dalam proses memecahkan masalah disampaikan oleh guru supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.